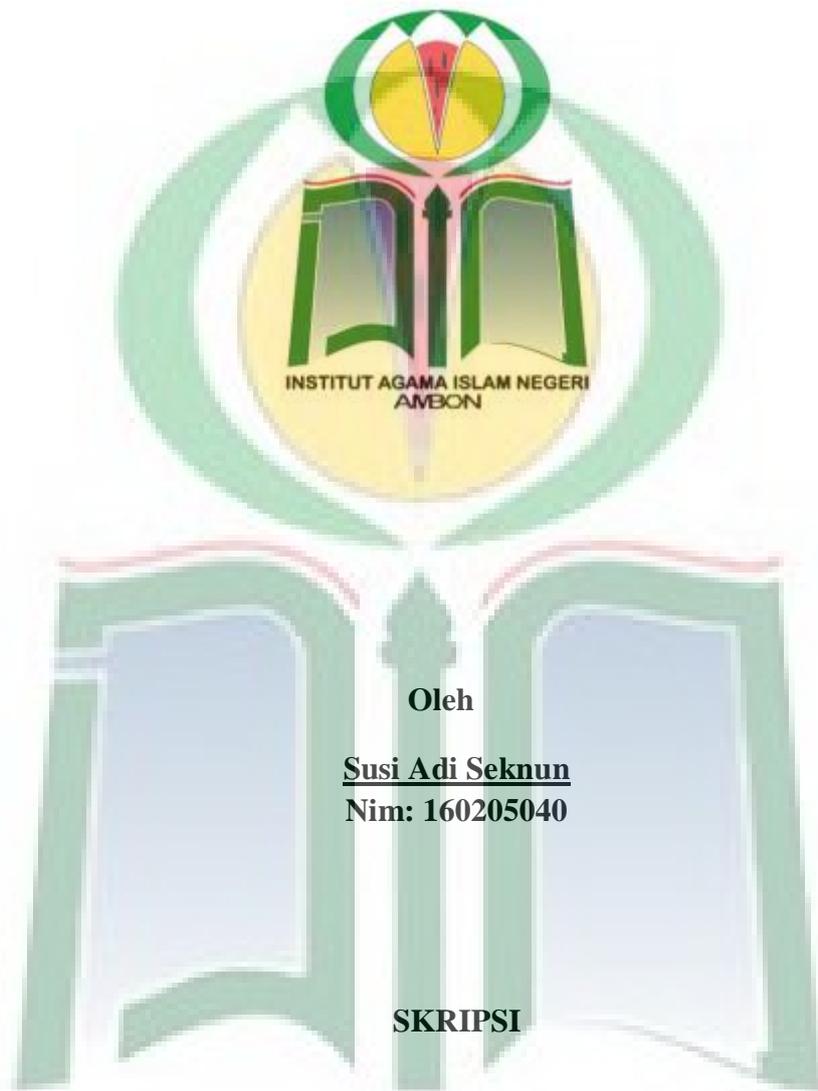


**PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK AUTIS DI SLB NEGERI KOTA  
AMBON (SUATU TINJAUAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM)**



Oleh

**Susi Adi Seknun**

**Nim: 160205040**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Bimbingan Konseling Islam

**AMBON  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

**Nama** : Susi Adi Seknun  
**Nim** : 160205040  
**Prodi** : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini benar merupakan hasil peneliti/karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, 31 Mei 2021

Saya Yang Menyatakan,

LETERAI  
TEMPEL

ABB63AHF949824566

6000

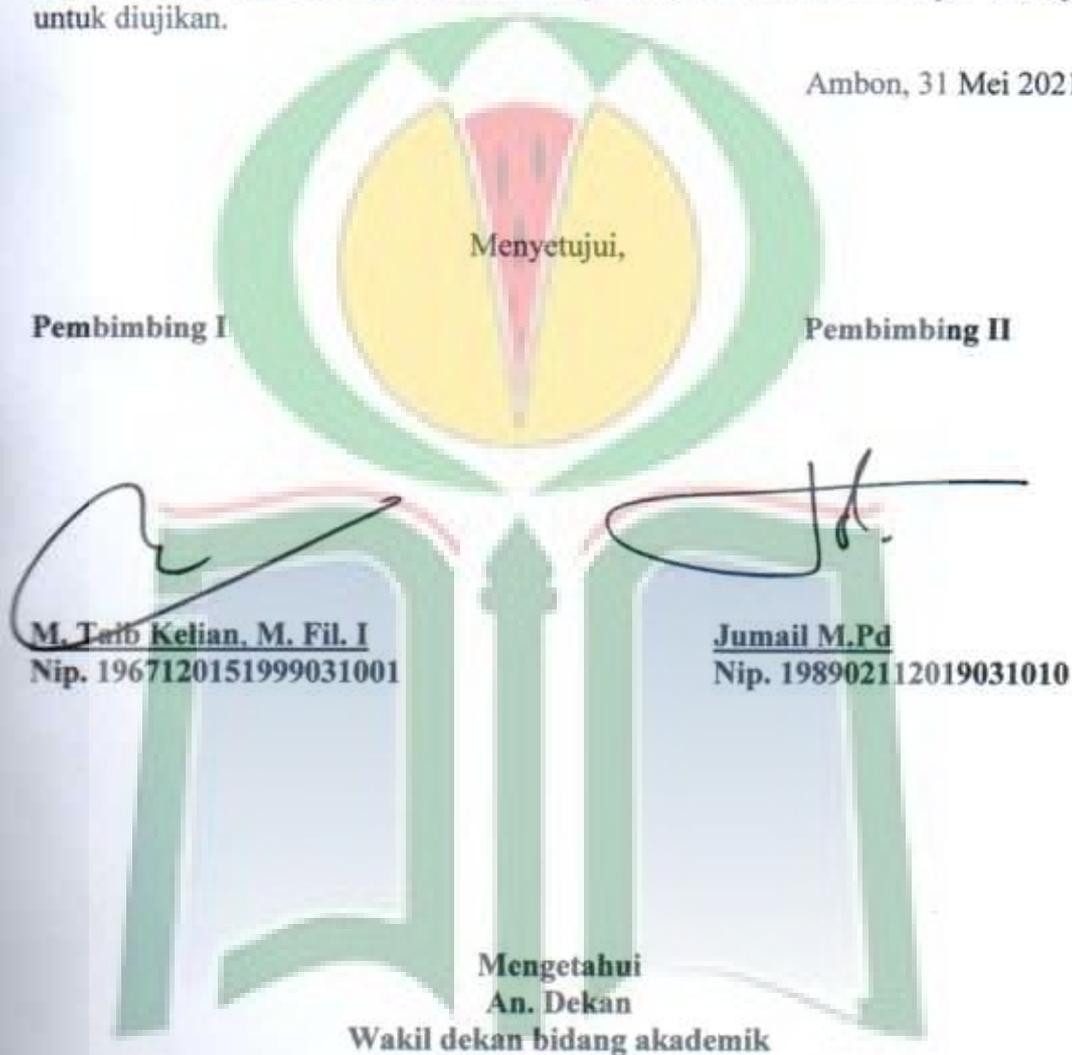
Susi Adi Seknun

Nim: 160205040

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara Susi Adi Seknun Nim. 160205040, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Ambon, setelah dengan seksama, meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan berjudul: Pembentukan Karakter Anak Autis di SLB Negeri Kota Ambon (Suatu Tinjauan Bimbingan Konseling Islam) memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan.

Ambon, 31 Mei 2021



**Dr. Arman Man Arfa, M. Pd.I**  
Nip: 19721014200003102

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Pembentukan Karakter Anak Autis di SLB Negeri Kota Ambon ( Suatu Tinjauan Bimbingan Konseling Islam ) " oleh Saudari Susi Adi Seknun NIM 160205040 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada...Senin tanggal...07 Juni... 2021 M, Bertepatan dengan...27 Shawwal...1442 H. Dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) tanpa perbaikan.

Ambon, 07 Juni 2021 M  
1442 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I**

(.....)

Sekretaris : **Hj. Ainun Diana Lating, M.Si**

(.....)

Munaqisy I : **Hj. Ainun Diana Lating, M.Si**

(.....)

Munaqisy II : **M. Arief Budiyanto, M.Fil.I**

(.....)

Pembimbing I : **M. Taib Kelian, M.Fil.I**

(.....)

Pembimbing II : **Jumail, M.Pd**

(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
IAIN Ambon



**Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I**  
NIP. 197002232000031002

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
IAIN Ambon

Assalamu'alaikum wr. wb  
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK AUTIS DI SLB NEGERI KOTA AMBON  
(SUATU TINJAUAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Susi Adi Seknun  
Nim : 160205040  
Program studi : Bimbingan Konseling Islam

Sebagaimana disarankan dalam ujian hasil penelitian pada tanggal 05 mei. Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon untuk diujikan dalam ujian Munaqashah.

Ambon, 31 Mei 2021

Menyetujui,

M. Taib Kelian, M.Fil.I  
(Pembimbing/Anggota Penguji)

Jumail, M.Pd  
(Pembimbing/Anggota Penguji)

Ainun Diana Lating, M.Si  
(Penguji/Anggota Penguji)

M. Arief Budiyanto, M.Fil.I  
(Penguji/Anggota Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

## MOTTO

Mengeluh hanya akan membuat hidup kita semakin tertekan, sedangkan

bersyukur akan senantiasa membawa kita pada jalan kemudahan.

Tetaplah semangat karena hidup perlu diperjuangkan setiap saat, agar

kita memiliki kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya yang kita miliki. Percayalah bahwa hasil yang kita dapat tidak akan mengkhianati perjuangan yang telah kita lakukan sebelumnya.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(Asy-syarh:6-7)

## ABSTRAK

Susi Adi Seknun, Dosen Pembimbing M. Taib Kelian, M.Fil.I Dan Jumail, M.Pd : Pembentukan Karakter Anak Autis Di SLB Negeri Kota Ambon (Suatu Tinjauan Bimbingan Konseling Islam), Bimbingan Konseling Islam, Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon 2021.

Setiap anak yang lahir ke dunia tentunya memiliki keunikan tersendiri. Ada anak yang dilahirkan dengan normal dan ada juga yang terlahir dengan kondisi yang berbeda dari anak pada umumnya. Tak dapat dipungkiri bahwa kondisi berbeda atau sering disebut sebagai kurang normal tersebut merupakan sesuatu yang telah diberikan oleh Tuhan dan kita sebagai manusia tidak dapat mencegah ataupun menolaknya. Namun berbeda dengan orang tua yang memiliki anak yang cacat atau tidak normal, mereka hanya bisa mensyukuri apa yang telah diberikan Tuhan dan sebisa mungkin memberikan yang terbaik bagi anak mereka. Salahsatunya adalah anak autis yang tentunya memiliki keterbatasan tersendiri dan berbeda dengan anak normal lainnya.

Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan di SLB Negeri Kota Ambon. Subjek penelitian berjumlah 3 orang, yaitu 1 guru dan 2 orang tua siswa autis SLB Negeri Kota Ambon.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Pembentukan karakter anak autis di SLB Negeri Kota Ambon memiliki 5 kriteria yakni membentuk adab, melatih tanggung jawab diri, membentuk sikap kepedulian, membentuk kemandirian dan membentuk sikap bermasyarakat. Banyak problem-problem yang begitu kompleks yang muncul seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Namun dengan adanya penanganan khusus yang dilakukan oleh guru dan orang tua sehingga karakter yang dimiliki anak autis tersebut sudah ada peningkatan. dan (2) Tinjauan bimbingan konseling islam mengenai pembentukan karakter anak autis di SLB Negeri Kota Ambon adalah membantu individu dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya, agar firtah yang telah dikaruniakan Allah SWT kepada individu agar bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah.

**Kata Kunci:** *Pembentukan karakter anak autis*

## TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987.

### A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	Nama	<i>Huruf Latin</i>	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (denganti tik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H{	Ha (denganti tik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (denganti tik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	S{	Es (denganti tik di bawah)
ض	Dad	D{	De(denganti tik di bawah)
ط	Ta'	T{	Te(denganti tik di bawah)
ظ	Za'	Z{	Zei(denganti tik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostorf
ي	Ya'	Ye	Y

## KATA PENGANTAR



### *Assalamualaikum warahmatullahi wabarokaatuh*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Anak Autis Di SLB Negeri Kota Ambon Suatu Tinjauan Bimbingan **Konseling Islam**” ini dapat diselesaikan dengan baik. Tak lupa pula shalawat merangkai salam penulis haturkan keharibaan junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga beliau, sahabat dan seluruh umatnya yang telah berjasa membawa umat manusia dari jalan yang sesat menuju jalan yang benar.

Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang takterhingga kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta Don Seknun dan Ibunda tersayang Nurujani Seknun yang telah mengasuh dan mendidik dari kecil hingga kini serta memberikan bantuan baik moral maupun material serta selalu memberikan inspirasi dalam penyelesaian studi di perguruan tinggi IAIN Ambon.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini ada sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi pada saat penelitian tapi berkat semangat, ketekunan, kesabaran, kemauan, serta do'a yang terus mengalir dari orang-orang tercinta serta bantuan inspirasi, masukan dari berbagai pihak menjadi cahaya (Nur) bagiku.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Ambon.Dr. Zainal A. Rahawarin, M.Si Beserta Seluruh Civitas Akademika
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Dr. Ye Husen Assagaf, M. Fil.I, Beserta Pembantu Dekan I. Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I Pembantu Dekan II. Dr. Burhanuddin Tidore, M.Fil.I dan Pembantu Dekan III. Dr. Syarifudin, M.Sos.I
3. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Ainun Diana Lating, M.Si
4. Sekertaris Prodi Bimbingan Konseling Islam. Jumail M.Pd
5. Pembimbing I M. Taib Kelian, M. Fil.I dan Pembimbing II Jumail, M.Pd

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>DEWAN PENGUJI</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Pembentukan Karakter .....	8
1. Pengertian karakter.....	8
2. Teori pembentukan karakter.....	9
3. Aspek pembentukan karakter .....	10
4. Tahap pembentukan karakter .....	21
5. Faktor-faktor pembentukan karakter .....	23
6. Pembentukan karakter anak autis yang efektif.....	27
B. Konsep Anak Autis .....	28
1. Pengertian anak .....	28
2. Pengertian autisme .....	30
3. Ciri-ciri autis.....	32
4. Gejala-gejala autis .....	33
5. Faktor penyebab autis.....	34
6. Penanganan anak autis.....	37
C. Konsep Bimbingan Konseling Islam.....	38
1. Pengertian bimbingan konseling islam.....	38
2. Tujuan bimbingan konseling islam .....	40
3. Fungsi bimbingan dan konseling islam .....	43
4. Prinsip dan asas-asas bimbingan dan konseling islam .....	44
5. Penelitian terdahulu yang relevan .....	46

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Sarana dan Prasarana Pendidikan di SLB Negeri Kota Ambon.....	56
4.2. Data Guru dan Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan.....	58
4.3. Data Guru dan Pegawai Menurut Jenis Kelamin .....	58
4.4. Data Guru dan Pegawai Menurut Agama yang Dianut .....	59
4.5. Data Siswa Menurut Tingkatan Kelas .....	59
4.6. Data Siswa Menurut Jenis ABK.....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Setiap anak yang lahir ke dunia tentunya memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut yang menjadikan anak-anak berbeda satu sama lain. Ada anak yang dilahirkan dengan normal dan ada juga yang terlahir dengan kondisi yang berbeda dari anak pada umumnya. Tak dapat dipungkiri bahwa kondisi berbeda atau sering disebut sebagai kurang normal tersebut merupakan sesuatu yang telah diberikan oleh Tuhan dan kita sebagai manusia tidak dapat mencegah ataupun menolaknya. Semua orang tua di seluruh dunia tentunya menginginkan bahwa anaknya terlahir ke dunia dalam kondisi yang sempurna tak kurang apapun. Namun berbeda dengan orang tua yang memiliki anak yang cacat atau tidak normal, mereka hanya bisa mensyukuri apa yang telah diberikan Tuhan dan sebisa mungkin memberikan yang terbaik bagi anak mereka. Salah satunya adalah anak autis yang tentunya memiliki keterbatasan tersendiri dan berbeda dengan anak normal lainnya. Walaupun mereka lahir dengan keterbatasan, tentu mereka ingin hidup dan diterima layaknya anak-anak normal lainnya.

Keterbatasan yang mereka punya tak akan menghambat proses tumbuh kembang mereka untuk menjadi dewasa. Autis, bukan sekedar kelemahan mental tetapi gangguan perkembangan mental, sehingga penderita mengalami kelambanan dalam kemampuan, perkembangan fisik dan psikisnya pun tidak mengikuti irama perkembangan yang normal. Menghadapi anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus (*special needs*) tidaklah semuda membalikan

telapak tangan. Banyak problem-problem yang begitu kompleks yang muncul seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Beraneka ragam gangguan yang terjadi terhadap anak tersebut, semisalnya anak yang mengalami gangguan autisme. Autisme merupakan suatu gangguan yang kompleks yang mana anak tersebut umumnya mengalami tiga bidang kesulitan yang utama, yaitu komunikasi, imajinasi, dan sosialisasi<sup>1</sup>.

Pendidikan sangat penting bagi anak-anak maupun orang tua tak terkecuali anak autis. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus saat ini sudah banyak dijumpai. Salah satu sekolah yang menangani anak berkebutuhan khusus seperti anak autis yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Ambon. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan 14 norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat diartikan sama dengan akhlak, sehingga karakter identik dengan akhlak. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki norma dan perilaku yang baik.

Karakter anak autis menurut Leo Kanner dalam Peeters dan Widyawati memberikan penjelasan mengenai karakteristik penyandang autis yang khusus anak-anak dengan autisme. Dengan memahami karakteristik ini kita dapat

---

<sup>1</sup>MIF. Baihaqi, *Memahami Dan Membantu Anak ADHD* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm.35

membedakan peserta didik autis dengan anak yang lain yang bukan karakteristik penyandang autisme. Karakteristik tersebut ditinjau dari interaksi sosial, komunikasi dan pola bermain, serta aktivitas dan minat. 1). Karakteristik dari segi interaksi social. Anak dengan autisme dapat dikenal dengan memahami interaksi sosialnya yang ganjil dibandingkan anak pada umumnya, seperti: menolak bila ada yang mau memeluk, tidak mengangkat kedua lengannya bila diajak untuk digendong, ada gerakan pandangan yang abnormal, gagal menunjukkan suatu objek kepada orang lain dan tidak mampu memahami aturan-aturan yang berlaku dalam interaksi sosial. 2). Karakteristik dari segi komunikasi dan pola bermain. Sekitar 50% penyandang autisme mengalami keterlambatan dan abnormalis dalam berbahasa. Hal ini merupakan keluhan yang paling sering disampaikan oleh orang tua anak-anak dengan autisme dan karakteristik penyandang autis. Dalam hal berbicara, bila ada orang berbicara terhadap anak penyandang autisme, sering mereka tidak mampu memahami ucapan yang ditujukan pada mereka. Bila tertarik pada suatu objek/benda, biasanya mereka tidak menunjuk atau memakai gerakan tubuh untuk menyampaikan keinginannya, tetapi dengan mengambil tangan orang tuanya untuk dipakai mengambil objek yang dimaksud. 3). Karakter dari segi aktivitas dan minat. Pada aspek aktivitas dan minat anak abnormal dalam bermain, diulang-ulang, dan tidak kreatif. Beberapa anak mungkin tidak menggunakan alat mainnya sesuai dengan yang seharusnya. Demikian juga kemampuan untuk menggantikan satu benda dengan benda yang lain sejenis sering tidak sesuai. Anak penyandang autisme menolak adanya perubahan lingkungan dan rutinitas baru misalnya: mereka akan mengalami kesukaan bila

jalan yang biasa ia tempuh ke sekolah diubah atau piring yang biasa dipakainya untuk makan diganti.

Pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, ada proses yang dilewatinya sehingga proses tersebut pun menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak. Mulai dari anak tersebut lahir dan tumbuh berkembang menjadi dewasa di lingkungan keluarga, bergaul dengan teman-teman dalam kelompok permainan, sekolah, sampai dengan masyarakat. Sebagai orangtua, tanpa disadari, sikap orang tua yang negatif pada anaknya pun justru akan menjatuhkan anak tersebut. Misalnya, ketika orang tua memukul dan memberikan tekanan yang menjadikan anak bersikap negatif, rendah diri, minder, penakut, dan tidak berani mengambil resiko, yang di mana karakter-karakter tersebut akan dibawanya sampai ia dewasa.

Setiap manusia mempunyai karakteristik individu yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Pendidikan Islam tidak mengabaikan adanya standar lain selain Al-Qur'an dan Sunnah untuk menentukan baik dan buruk dalam hal karakter manusia. Standar lain yang dimaksud adalah akal dan hati nurani manusia serta pandangan umum (tradisi) masyarakat. Manusia dengan hati nuraninya dapat juga menentukan ukuran baik dan buruk. Dalam Islam pendidikan karakter sudah sejak dahulu adalah Nabi Muhammad SAW, yang merupakan teladan bagi umat manusia seluruh alam. Di dunia ini tidak ada satu makhluk pun lebih berkarakter dari pada Nabi Muhammad SAW. Sebagai umat beliau orang Islam wajib mencontoh keteladanan beliau dalam menanamkan

karakter kepada umatnya. Dalam Al-Qur'an Allah Swt juga memerintah manusia agar berkata baik sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah: 83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ  
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Terjemahnya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling<sup>2</sup>.

Ayat di atas menunjukkan bahwa ajaran islam memberi acuan standar akhlak pada diri Rasulullah SAW, sehingga kehidupan Rasulullah menjadi contoh teladan bagi umatnya. Kedudukan karakter dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, sebab karakter menjadi suatu tolak ukur baik atau tidaknya seseorang dalam pergaulannya sehari-hari.

Pembentukan karakter pada anak autis di SLB Negeri Ambon pada awal observasi mulai dari tanggal 4-8 februari 2020 dikatakan bahwa kondisi anak mengalami banyak kekurangan yakni Kurangnya interaksi sosial, keterlambatan komunikasi, tidak ada atau sedikit kontak mata, atau menghindari untuk bertatap, senang meniru dan dapat hafal betul kata-kata atau nyanyian tersebut

<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Jajar laweyang Surakarta: CV Al-HANAN, 2009), hlm. 12.

tanpa mengerti artinya, kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai artinya. Adapun usaha dan strategi yang dilakukan oleh guru kelas untuk membentuk karakter yang dialami oleh anak tersebut, antara lain : Berdo'a sebelum melakukan aktifitas belajar mengajar, belajar menggambar, belajar mengenal warnah huruf atau angka, belajar menyamakan gambar yang dikasih oleh guru, melakukan terapi pada anak autis, sehingga karakter anak autis di SLB Negeri Ambon dapat teratasi. Untuk mengajar anak autis sendiri butuh dua orang guru agar dapat mengatasi satu orang anak, satu guru di depan sebagai intruksi dan satu guru di belakang untuk mengawasi konsentrasi anak autis itu sendiri. Untuk membentuk karakter anak autis tidaklah mudah, tapi bagi seorang guru ketika melakukan pembinaan atau bimbingan kepada anak dan apa yang dilakukan dapat diikuti oleh anak autis tersebut, maka sudah menjadi suatu keberhasilan bagi guru itu sendiri dalam membentuk karakter anak autis tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pembentukan Karakter Anak Autis Di SLB Negeri Ambon Suatu Tinjauan Bimbingan Konseling Islam”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas maka peneliti membuat beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan karakter anak autis di SLB Negeri Ambon
2. Bagaimana tinjauan bimbingan konseling islam mengenai pembentukan karakter anak autis di SLB Negeri Ambon

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pembentukan karakter anak autis di SLB Negeri Ambon .
2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan bimbingan konseling islam mengenai pembentukan karakter anak autis di SLB Negeri Ambon

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan peneliti khususnya mengenai Pembentukan Karakter Anak Autis.
  - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian yang sejenisnya atau sebagai bahan pengembangan apabila dilakukan penelitian lanjutan.
2. Kegunaan praktis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon.
  - b. Diharapkan semoga dapat berguna bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Ambon.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti adalah sebagai instrument utama. Peneliti melakukan hal ini untuk melihat berhubungan langsung dengan subjek atau informasi penelitian. Yang demikian peneliti memperoleh data yang diperlukan dalam penyesuaian hasil penelitian.<sup>1</sup>

#### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan di SLB Negeri Kota Ambon dari tanggal 08 Januari sampai tanggal 08 Februari 2021

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>1</sup>Dedy Mulyasa, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*, (Cet. I; Bandung: RemajaRosdakarya, 2001), hlm. 50.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung saat melakukan penelitian. Data primer dalam penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara. Informan yang diwawancarai adalah guru SLB dan orang tua siswa anak autis.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur lain untuk mendukung data primer dalam menganalisis masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui buku-buku atau referensi lain yang berkaitan dengan penelitian.<sup>2</sup>

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Instrumen Penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Observasi, merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan (Observasi) dilakukan untuk mengetahui objek yang diamati dilokasi penelitian.<sup>3</sup>Peneliti akan melakukan pengamatan langsung mengenai aktivitas anak di ruangan tempat belajar siswa anak autis dan di sekitar lingkungan sekolah tempat bermain siswa anak autis di SLB Negeri Kota Ambon.
- 2) Wawancara (interview), Wawancara merupakan proses tanya-jawab untuk mendapatkan data secara langsung dari responden sebagai sumber informasi. Informan yang diwawancarai adalah guru SLB dan orang tua siswa anak autis untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci

---

<sup>2</sup>Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2013), hlm 39.

<sup>3</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,

sesuai dengan penelitian.<sup>4</sup> Informan yang di wawancarai adalah Guru SLB dan Orang Tua siswa anak autisme. Teknik wawancara ini untuk memperoleh informasi mengenai cara Pembentukan Karakter Anak Autisme Di SLB Negeri Kota Ambon. Suatu Tinjauan Bimbingan Konseling Islam

- 3) Dokumentasi, tahap ini penenliti mengumpulkan bukti-bukti penelitian berupa surat-surat penelitian, catatan harian, benda-benda tulis, buku-buku, dokumentasi, artefak dan sebagainya.<sup>5</sup>

## **F. Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif model Milles dan Huberman sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.<sup>6</sup>

### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, piktogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 170.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 173.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 247.

tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.<sup>7</sup>

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

#### **G. Pengecekan dan Keabsahan Temuan**

Uji Keabsahan data meliputi Uji Kredibilitas data ( validitas internal), uji depenibilitas, (Relibilitas), data, uji transferabilitas (validitas eksternal/ Generalisasi) dan uji konfirmabilitas (obyektifitas). Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa tehnik yaitu kepercayaan (kredibilitas) adalah untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun Tahap pelaksanaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap persiapan**

Tahap persiapan ini peneliti menyiapkan hal-hal yang menyangkut dengan pelaksanaan penelitian, seperti menyiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara.

##### **2. Tahap pelaksanaan**

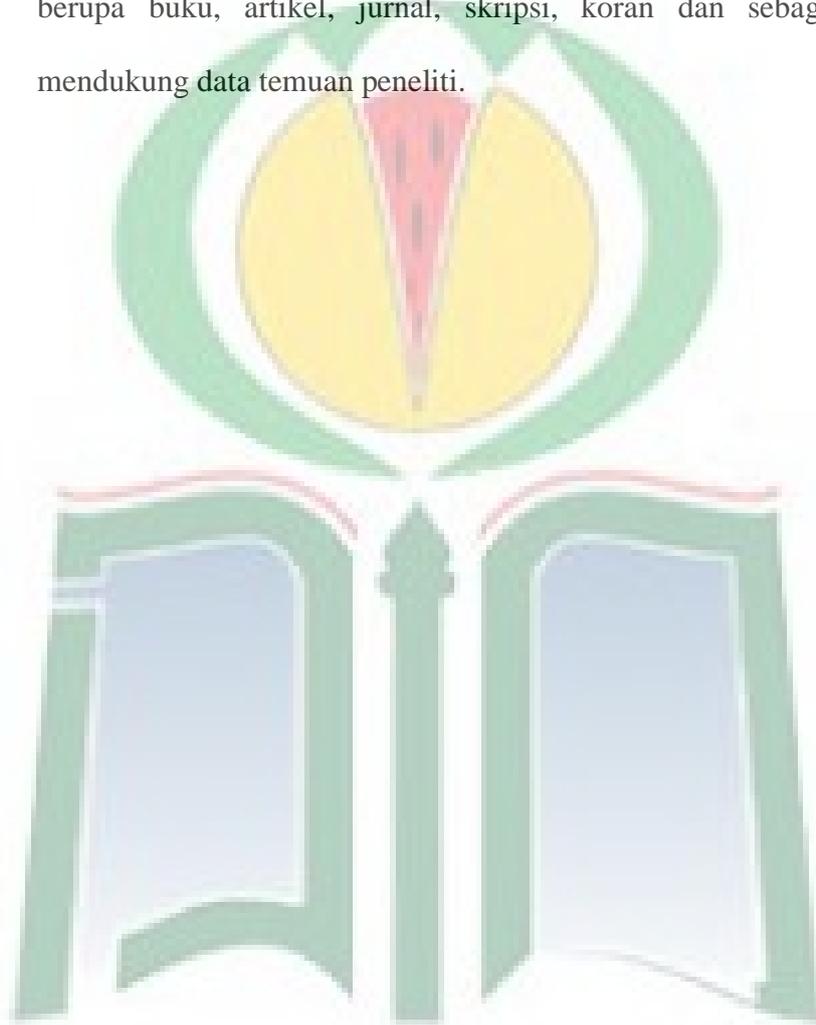
Tahap pelaksanaan ini, peneliti berkunjung ke lokasi penelitian yaitu di SLB Negeri Ambon

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 249.

### 3. Tahap Penyusunan Penelitian

Tahap penyusunan hasil penelitian ini, peneliti melakukan analisis data terhadap data peneliti yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti mencari referensi lain berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, koran dan sebagainya untuk mendukung data temuan peneliti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap pelaksanaan pembentukan karakter anak autis di SLB Negeri Kota Ambon. Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa dilakukan dengan cara mengarahkan siswa pada pengalaman langsung serta pembiasaan menerapkan sikap atau karakter dalam proses pembelajaran siswa itu sendiri.

1. Pembentukan karakter anak autis di SLB Negeri Kota Ambon meliputi beberapa bentuk antara lain: membentuk adab, membentuk sifat perduli, membentuk sifat bertanggung jawab, membentuk sifat kemandirian dan membentuk sifat bermasyarakat. Banyak problem-problem yang begitu kompleks yang muncul seiring dengan berlangsungnya proses membentuk karakter anak autis tersebut. Namun, hal tersebut tidak menjadi sebuah alasan untuk guru dan orang tua itu sendiri dalam membimbing anak autis tersebut.
2. Tinjauan bimbingan konseling islam mengenai pembentukan karakter anak autis di SLB Negeri Kota Ambon adalah membantu individu dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya, agar firman yang telah dikaruniakan Allah SWT kepada individu agar bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil peneliti tentang pembentukan karakter anak autis dari suatu tinjauan Bimbingan Konseling Islam maka penulis mengajukan beberapa saran berikut ini:

1. Bimbingan konseling sebagai salah satu bimbingan yang memberikan pertolongan atau bantuan kepada sekumpulan individu untuk mengatasi masalah yang ada dalam kehidupannya. Untuk itu pentingnya pelayanan bimbingan konseling yang harus diterapkan di sekolah terutama SLB itu sendiri.
2. Diharapkan kepada Guru untuk terus menggali potensi diri dan mencari ilmu yang baru agar mampu mendidik ABK khususnya anak Autis dan berlangsungnya suasana belajar mengajar yang berkualitas agar mampu mengembangkan proses pembentukan karakter ABK atau Anak autis di SLB Negeri Ambon
3. Untuk masyarakat diharapkan dapat memperlakukan ABK sama saja dengan anak-anak normal pada umumnya sehingga mereka bisa menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan yang ada.
4. Untuk orang tua dari ABK atau anak Autis sendiri, agar lebih memotivasi anaknya dan memberikan dukungan serta kasih sayang yang tulus, agar mampu untuk tetap bergerak dan berkembang ke arah yang lebih baik, demi tercapainya masa depan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, 2009. (Jajar laweyang Surakarta: CV Al-HANAN)
- Abdullah Munir, 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Anak Sejak Dari Rumah*. (Yogyakarta: Pedagogia)
- Akhiar Saipul Lubus, 2008. *Pendidikan Dalam Konseling Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media Pritis)
- Amri dan Asrullah Syam, 2017. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*, (Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1. Juni).
- Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Azisah Nurul, 2016. *Penanganan Interaksi Sosial Anak Autis*, (Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin)
- Baihaqi MIF, 2006. *Memahami Dan Membantu Anak ADHD* (Bandung: Refika Aditama)
- Budi ningsih Asri, 2004. *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta.)
- Dian Andayani dan Abdul Majid, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Dimiyati Johni, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta, Kencana Pernada Media Gruop)
- Doni Koesoema, 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo)
- Ginintasaki Rahayu, 2016. *Program Bimbingan dan Konseling Kolaboratif*, (Bandung: PT Refika Aditama)
- Gosita Arif, 1992. *Masalah Perlindungan Anak*, (Jakarta: Sinar Grafika)
- Hariyanto dan Muchlas Samani, 2012. *Konsep dan Model Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Huraerah Abu, 2006. *Kekerasan Terhadap Anak*. (Bandung: Nuansa)

- Koesnan R.A, 2005. *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*. (Bandung: Sumur)
- Maemonah, 2012. *Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter* (Forum Tarbiyah Volume. 10, Nomor. 1, Juni)
- Mulyadi, 2016. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana)
- Mulyasa Dedy, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Nurzakiyah, (2017). Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik (makassar)
- Rahayu Fitri, 2014. *Kemampuan Komunikasi Anak Autis Dalam Interaksi Sosial*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)
- Raim Aunur Faqih, 2001. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII-Press)
- Riyadi Buya,2008. *Bentuk-Bentuk Cinta Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: UIN sunan kalijaga)
- Sabri Alisuf, 1996. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya)
- Setyawan Farhan, 2010. *Pola Penanganan Anak Autis YSI*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta)
- <http://kbbi.web.id>. diakses pada 14 Oktober 2015 pukul 15.00 WIB

## Lampiran I

### HASIL OBSERVASI

(Observasi Kepada Anak Autis di Sekolah)

Nama : Azwar Hazar  
Umur : 10 Tahun  
Kelas : D. III-Autis  
Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Januari 2021

---

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Interaksi social	✓	
	a. Tidak tertarik untuk bermain bersama teman		
	b. Lebih suka menyendiri	✓	
	c. Senang menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang ia inginkan	✓	
2.	Komunikasi (Bicara, bahasa dan komunikasi)	✓	
	a. Perkembangan bahasa lambat atau sama sekali tidak ada		
	b. Senang meniru atau membeo	✓	
	c. Anak tampak seperti tuli, sulit berbicara, atau pernah berbicara tapi kemudian sirna		✓
	d. Kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai dengan artinya	✓	
	e. Mengoceh tanpa arti berulang-ulang, dengan bahasa yang tidak dimengerti orang lain.	✓	

	f. Bila senang meniru, dapat hafal betul kata-kata atau nyanyian tersebut tanpa mengerti artinya	✓	
	g. Sebagian dari anak ini tidak bisa berbicara (non verbal) atau sedikit berbicara (kurang verbal) sampai usia dewasa	✓	
3.	Pola bermain		
	a. Tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya	✓	
	b. Senang akan benda-benda yang berputar, seperti kipas angin, roda sepeda dan lain-lain.	✓	
	c. Tidak bermain sesuai fungsi mainan, misalkan sepeda dibalik lalu rodanya diputar-putar		✓
	d. Tidak kreatif, tidak imajinatif	✓	
	e. Dapat sangat lekat dengan benda-benda tertentu yang dipegang terus dan dibawah kemana-mana	✓	
4.	Gangguan sensorik		✓
	a. Bila mendengar suara keras langsung menutup telinga	✓	
	b. Sering menggunakan indera pencium dan perasanya seperti senang mencium-cium dan menjilat-jilat mainan atau benda-benda		✓
	c. Dapat sangat sensitive terhadap sentuhan, seperti tidak suka dipeluk		✓
	d. Tidak sensitive terhadap rasa sakit		✓

5.	Perkembangan terlambat atau tidak normal		
	a. Perkembangan tidak sesuai anak normal, khususnya dalam keterampilan sosial, komunikasi dan kognisi	✓	
	b. Dapat mempunyai perkembangan yang normal pada awalnya, kemudian menurun atau bahkan sama, misalnya pernah dapat bicara kemudian hilang		✓

Nania Atas Jum'at, 15 Januari 2021

Observer

**Susi Adi Seknun**  
**Nim: 160205040**

## Lampiran II

### HASIL OBSERVASI

(Observasi Kepada Anak Autis di Sekolah)

Nama : Debora Koloba  
Umur : 11 Tahun  
Kelas : D.III-Autis  
Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Januari 2021

---

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Interaksi sosial	✓	
	a. Tidak tertarik untuk bermain bersama teman		
	b. Lebih suka menyendiri	✓	
	c. Senang menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang ia inginkan	✓	
2.	Komunikasi (Bicara, bahasa dan komunikasi)		✓
	a. Perkembangan bahasa lambat atau sama sekali tidak ada		
	b. Senang meniru atau membeo	✓	
	c. Anak tampak seperti tuli, sulit berbicara, atau pernah berbicara tapi kemudian sirna		✓
	d. Kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai dengan artinya	✓	
	e. Mengoceh tanpa arti berulang-ulang, dengan bahasa yang tidak dimengerti		✓

	orang lain.		
	f. Bila senang meniru, dapat hafal betul kata-kata atau nyanyian tersebut tanpa mengerti artinya	✓	
	g. Sebagian dari anak ini tidak bisa berbicara (non verbal) atau sedikit berbicara (kurang verbal) sampai usian dewasa		✓
3.	Pola bermain		
	a. Tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya	✓	
	b. Senang akan benda-benda yang berputar, seperti kipas angin, roda sepeda dan lain-lain.		✓
	c. Tidak bermain sesuai fungsi mainan, misalkan sepeda dibalik lalu rodanya diputar-putar		✓
	d. Tidak kreatif, tidak imajinatif	✓	
	e. Dapat sangat lekat dengan benda-benda tertentu yang dipegang terus dan dibawah kemana-mana		✓
4.	Gangguan sensorik		
	a. Bila mendengar suara keras langsung menutup telinga	✓	
	b. Sering menggunakan indera pencium dan perasanya seperti senang mencium-cium dan menjilat-jilat mainan atau benda-benda		✓
	c. Dapat sangat sensitive terhadap sentuhan, seperti tidak suka dipeluk	✓	

	d. Tidak sensitive terhadap rasa sakit	✓	
5.	Perkembangan terlambat atau tidak normal		
	a. Perkembangan tidak sesuai anak normal, khususnya dalam keterampilan sosial, komunikasi dan kognisi	✓	
	b. Dapat mempunyai perkembangan yang normal pada awalnya, kemudian menurun atau bahkan sama, misalnya pernah dapat bicara kemudian hilang		✓

Nania Atas Jum'at, 15 Januari 2021

Observer

**Susi Adi Seknun**  
**Nim: 160205040**

## Lampiran III

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama Guru : Wahyuni S.Pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 31 Tahun  
Unit Kerja : Guru SLB Negeri Kota Ambon  
Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Januari 2021  
Tempat : SLB Negeri Kota Ambon (Ruang Kelas Autis)

---

1. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk membentuk perilaku jujur pada ABK (autis) di SLB Negeri Ambon?

Perilaku jujur dibentuk dengan teknik *role model*, yaitu memberi contoh kepada anak bagaimana selalu bersikap jujur. Dan ketika anak berperilaku jujur guru memberi penguatan atau apresiasi. Selain itu perilaku jujur juga dibentuk dengan mengenalkan pada anak cerita yang mengandung nilai-nilai kejujuran.

2. Bagaimana proses yang dilakukan untuk membentuk perilaku sopan santun pada ABK (autis) di SLB Negeri Ambon?

Tidak jauh berbeda dengan membentuk perilaku jujur, perilaku sopan santun juga dilakukan dengan *role model*, pengenalan cerita yang mengandung nilai-nilai sopan santun, serta membiasakan anak mengucapkan kata terima kasih, maaf, dan tolong.

3. Apa saja metode yang dilakukan untuk membentuk perilaku adil pada anak autis di slb itu sendiri?

Sama seperti membentuk perilaku jujur, sopan santun, perilaku adil juga dibentuk dengan *role model*, pengenalan cerita yang mengandung nilai-nilai perilaku adil.

4. Bagaimana metode yang dilakukan dalam proses membentuk adab terhadap ABK (autis) di SLB Negeri Ambon?

Dalam proses pembentukan adab pada anak Autis dilakukan dengan penanaman akidah, yang merupakan pondasi penting dalam membangun pribadi anak. Mengenalkan kepribadian dan sosok Rasulullah SAW. mengajarkan keteladanan Rasulullah supaya anak mengenal bagaimana sikap yang harus diteladani. Mengenalkan dan membiasakan anak mengucapkan kalimat-kalimat thoyibah. Seperti membiasakan membaca basmalah sebelum memulai sesuatu, hamdalah setelah menyelesaikan sesuatu, dan sebagainya. Disamping itu, teladan dari orang tua tentu saja menjadi poin yang sangat penting.

5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses membentuk perilaku adab yang dialami ABK (autis) di SLB Negeri Ambon?

Anak autis ini ada kecenderungan meniru perilaku yang dilihatnya baik dari teman atau dari media elektronik. Oleh karena itu, perlu adanya kontrol dan pendampingan. Jangan biarkan anak main gadget ataupun nonton TV sendiri. Untuk itu perlu adanya kerjasama antara orang tua.

6. Bagaimana cara melatih ABK (Autis) untuk mengenal kewajiban atas dirinya sendiri?

Cara melatih anak Autis mengenal kewajibannya, memberi tugas ringan sesuai dengan kemampuannya. Misalkan menyapu kelas, menata sepatu di rak, menyimpan tas di atas meja. Rutinitas ini untuk membangun sikap bertanggung jawabnya.

7. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu untuk mendidik abk (autis) dalam menjaga sikap/perilaku terhadap dirinya sendiri?

Memberi penguatan atau apresiasi ketika melakukan perilaku baik dan memberi arahan jika melakukan perilaku tidak baik.

8. Bagaimana proses yang dilakukan agar anak tersebut bisa selalu berbuat baik kepada sesama?

Memberi contoh dan mengenalkan cerita yang mengandung nilai-nilai berbuat baik kepada sesama. Membimbing anak untuk membantu teman yang mengalami kesusahan. Misalkan meminjamkan pensil kepada teman. Membantu teman membersihkan kelas, dan sebagainya.

9. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan terhadap abk (autis) dalam proses menjaga kebersihan di lingkungan khususnya di SLB itu sendiri?

- Melaksanakan piket harian
- Melatih anak untuk membuang sampah pada tempatnya
- Membimbing anak untuk memungut sampah yang berserakan
- Ikut serta dalam kerja bakti di lingkungan sekolah.

10. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menghadapi proses pembentukan karakter kemandirian anak autis di slb negeri ambon?

Dalam hal ini tidak mengalami banyak kendala karena anak autis masih mampu dalam hal kemandirian. Mereka sudah mampu melakukan kewajiban mereka seperti menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, bisa ke toilet sendiri. Hanya saja anak autis jika sudah bosan mereka akan malas atau *escape* (menghindar dari tugas). Misalkan anak disuruh menulis, tapi anak merasa bosan, anak tersebut akan menangis, tidur di meja, atau bahkan berlari.

11. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan terhadap anak autis untuk membentuk sifat kepedulian terhadap diri mereka sendiri?

Seperti yang kita ketahui anak autis suka menyakiti diri sendiri. Hal ini terjadi karena anak kesulitan menunjukkan ekspresi dan perasaannya. Sehingga mereka terkesan tidak peduli terhadap diri sendiri.

12. Apakah anak autis juga sering melakukan bakti sosial yang dilakukan di slb negeri ambon?

Ya, sebisa mungkin anak diikuti sertakan dalam melakukan bakti sosial sekolah.

13. Apakah anak autis suka membantu teman-teman abk yang lagi kesulitan?

Secara spontanitas belum, masih perlu bimbingan guru.

14. Apakah anak autis saling menghargai dan menghormati sesama abk yang lain?

Masih perlu banyak bimbingan, apalagi anak autis memiliki dunianya sendiri. Kadang asyik sendiri dengan apa yang mereka senang.

15. Bagaimana cara mendidik dan melatih sikap kepedulian anak autis?

Memberi contoh dan pengenalan cerita tentang sikap peduli terhadap diri sendiri dan terhadap teman.

16. Tahapan apa saja yang telah dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap kepedulian terhadap anak autis di slb negeri ambon?

-Memberikan pemahaman mengenai pentingnya kepedulian sosial

Guru harus menjelaskan pentingnya kepedulian sosial secara logis dengan dipadukan secara agamis sehingga anak dapat mengetahui tuntunan agama secara lebih praktikal.

-Memberikan contoh

Anak sangat mudah untuk meniru, sehingga jika mencontohkan perilaku yang peduli terhadap sosial, anak akan mudah menirukannya.

-Memberikan stimulus berupa hadiah serta pujian

Tunjukkan pada anak bahwa bersikap peduli terhadap lingkungan sosial merupakan hal terpuji dengan memberinya pujian.

-Berikan hukuman dan pengarahan

Berikan hukuman jika melakukan perilaku acuh terhadap sosial. Dimana hukuman tersebut haruslah bersifat mengarahkan dan menunjukkan bahwa perilakunya keliru.

17. Apa saja hambatan yang dialami ketika membentuk sifat kepedulian anak autis di slb negeri ambon?

Salah satu ciri anak autis adalah asyik dengan dunianya sendiri. Jadi untuk membentuk sikap kepedulian masih perlu bimbingan yang banyak.

18. Bagaimana cara guru mendidik anak autis untuk selalu mandiri?

Dalam mengajarkan suatu hal baru pada anak diperlukan bantuan guru. Namun dalam proses pengajarannya guru harus mengurangi *prompt* (bantuan) agar anak bisa melakukan secara mandiri. *Prompt* ini bisa berupa sentuhan fisik, perintah, maupun gestur tubuh.

19. Bagaimana cara yang dilakukan agar anak autis selalu percaya diri terhadap kemandiriannya?

Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri dan memberi pujian atau hadiah ketika berhasil melakukan sendiri.

20. Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru untuk membentuk kepercayaan diri terhadap anak autis itu sendiri?

- Mengarahkan anak untuk membuat pilihannya sendiri
- Izinkan anak mencoba sendiri
- Beri pujian yang wajar
- Beri tanggung jawab kegiatan disekolah
- Apresiasi kelebihan anak
- Lakukan kegiatan bersama
- Memberi pemahaman kalau gagal bukan akhir segalanya dan mencoba lagi.

21. Seperti apa kemampuan diri anak autis dalam psoses bertanggung jawab pada diri mereka sendiri?

Pada tahap ini anak autis masih perlu banyak bimbingan untuk bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

22. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk kemandirian pada anak autisme di SLB negeri ambon?

Pembiasaan di sekolah dan dirumah. Jadi perlu adanya kerjasama orang tua agar kemandirian anak dapat konsisten dan tertanam dalam pemahaman anak autisme.

23. Hambatan dan kekurangan apa saja yang dihadapi guru dalam mengatasi intensitas kemampuan dalam membentuk kemandirian anak autisme di SLB Negeri Ambon?

Pembiasaan yang konsisten, kadang disekolah sdh diajarkan namun tidak mendapat dukungan orang tua untuk dipraktikkan di rumah.

24. Bagaimana cara guru mendidik anak autisme untuk selalu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya?

Sebisa mungkin anak selalu dilibatkan dalam kegiatan yang ada dilingkungan sekolah agar anak terbiasa. Meski masih butuh banyak bimbingan dan pendampingan.

25. Apakah anak autisme pernah dilibatkan dalam kegiatan masyarakat?

Iya, pernah.

26. Apakah anak autisme bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya?

Iya, bisa.

27. Adakah faktor pendukung yang dilakukan dalam membentuk sikap bermasyarakat?

Dukungan orang tua. Sebisa mungkin kegiatan masyarakat yang diajarkan di sekolah mendapat dukungan dari orang tua. Membimbing anak tersebut terlibat di kegiatan masyarakat tempat mereka tinggal.

28. Apa saja faktor penghambat yang dialami guru dalam membentuk sikap bermasyarakat yang dialami anak autisme itu sendiri?

Butuh perhatian lebih dari guru maupun orang tua karena mengingat anak autisme itu sendiri suka dengan dunianya sendiri.

## Lampiran IV

### HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Nama Orang Tua : Satria

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 32 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Orang Tua dari : Azwar Hazar

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Januari 2021

Tempat : Rumah Azwar. Jln Sedap Malam Nania Atas

---

1. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk membentuk perilaku jujur terhadap anak anda?

Cara yang saya lakukan yaitu, mengajarkan ia untuk tidak pernah berbohong kepada siapapun. Kalau mau dibilang Azwar orangnya tidak suka berbohong, ketika ada suatu hal yang tidak ia sukai ia langsung tegur di hadapan orang tersebut.

2. Bagaimana proses yang dilakukan bapak/ibu dalam mendidik perilaku sopan terhadap anak anda?

Untuk membentuk perilaku jujur terhadap anak saya azwar sendiri yakni selalu mengingatkan ia agar selalu taat kepada keluarga di rumah, setiap keluar rumah atau masuk rumah ia selalu memberi salam terlebih dahulu sebelum ia keluar. Yang paling menarik dari azwar sendiri yakni apabila saya atau suami saya ada tamu, ia cuman ngintip lewat pintu kamar ia tidak pernah untuk datang samperin kami apalagi mau beribut sama sekali tidak pernah. Azwar bahkan lebih sibuk dengan dunianya sendiri dan ia lebih fokus untuk bermain permainan yang ia sukai ketimbang bergabung dengan kami di dalam rumah.

3. Apa saja metode yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk sikap adil yang dimiliki anak anda?

Kalau mau dibilang azwar itu orangnya cuek, soal keadilan ia bahkan tidak peduli. Misalkan ada saudaranya yang punya permainan yang ia suka langsung ia angka angka tanpa meminta izin terlebih dahulu, dan ketika kami menyuruh untuk ia kembalikan ia malah tidak merespon apa perkataan kami sebagai orang tua.

4. Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan dalam proses membentuk perilaku adab terhadap anak anda?

Untuk metode yang saya gunakan yakni terus mengingatkan azwar dalam segala hal kebaikan. Kalau mau dibilang anak-anak seperti ini kan tidak bisa kita menasehati bahkan mendidik satu kali ataupun dua kali, tapi bagaimana caranya agar kita terus dan terus mengingatkan mereka agar selalu ingat apa yang kita ucapkan.

5. Apa saja kendala yang bapak/ibu alami ketika membentuk perilaku adab yang dimiliki anak anda?

Untuk kendala sendiri luar biasa banyak yang kami rasakan, karena mau dibilang kondisi anak kami azwar itu sulit untuk kami ketahui apa keinginan dia. Dia malah lebih fokus pada dunianya sendiri, terkadang ia melakukan apa yang kami katakan tapi terkadang ia juga cuek bahkan acuh tak acuh terhadap apa yang kami katakan, maka dari itu kami hanya berharap semoga kelak Allah memberi kesehatan terhadap anak kami yakni azwar.

6. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk melatih anak anda untuk mengenal dirinya sendiri sebelum orang lain?

Misalkan ia pernah melakukan kesalahan dan dari kesalahan itu kami menyuruh untuk cepat-cepat meminta maaf, ia langsung meminta maaf bahkan memperbaiki segala kesalahan yang ia lakukan. Misalkan ia mengambil sesuatu yang bukan miliknya dan kami menyuruh untuk mengembalikan ia langsung mengembalikan tapi terkadang kalau ia ingat tempat barang yang tadi dia ambil tapi kalau tidak ingat maka ia taru sembarangan asalkan ia sudah mengembalikan barang tersebut.

7. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan untuk mendidik anak anda dalam menjaga sikap/perilaku terhadap dirinya?

Azwar orang tidak bisa menjaga sikapnya apapun yang ia mau lakukan ia langsung lakukan tanpa peduli orang-orang di rumah. Terkadang kami hanya lihat dan ikut kemahuannya saja tanpa melarangnya.

8. Bagaimana proses yang dilakukan agar anak anda bisa selalu berbuat baik kepada sesama?

Azwar juga tidak pernah untuk membantu saudaranya yang lagi kesulitan. Misalnya kalau adiknya bermain dan jatu di hadapannya ia hanya lihat dan tidak ada gerakan menolong adiknya yang tadi jatu ia bahkan tidak peduli sama sekali.

9. Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami ketika membentuk tanggung jawab diri terhadap anak anda?

Kendalanya sama saja dengan yang awal tadi, sangat sulit untuk kita tau tentang karakter anak autis itu sendiri.

Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk sifat peduli terhadap anak anda?

Untuk peduli terhadap dirinya sendiri iya azwar sangat peduli, tapi untuk dengan orang lain ia tidak mau tau dia begitu cuek dengan keadaan yang ada.

10. Apakah anak bapak/ibu suka saling membantu temannya yang lagi kesulitan?

Azwar tidak bisa kami jamin bahwa dia itu suka membantu saudaranya yang lain atau tidak. Karena, terkadang tanpa disuruh ia dengan sendirinya membantu saudara untuk mengangkat permainan yang lagi jatuh, terkadang juga ia super cuek ketika saudaranya lagi kesulitan.

11. Bagaimana cara mendidik dan melatih sikap kepedulian anak anda?

Cara yang saya sering lakukan untuk azwar sendiri yakni mengingatkan ia agar selalu peduli pada siapapun bahkan dengan dirinya sendiri itu yang paling utama. Terkadang ia dengar dan terkadang juga ia tidak paham apa yang kami maksudkan.

12. Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami ketika membentuk sifat kepedulian anak anda?

Hambatannya yaitu azwar begitu sibuk dengan dunianya sendiri keimbang dengan kami keluarga di dalam rumah.

13. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan untuk mendidik anak anda agar selalu mandiri?

Untuk membentuk sifat kemandirian khususnya melatih kemandirian anak saya azwar yaitu, mendidik ia agar selalu belajar mandiri melakukan segala sesuatu tanpa harus ada campur tangan dari kami orang tuanya. Terkadang ia melakukan hal yang kami suruh tapi terkadang ia juga abaikan apa yang kami suruh.

14. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan mendidik anak anda agar selalu percaya diri terhadap kemandiriannya?

Kami juga sering mengingatkan azwar agar selalu percaya diri dan tidak perlu putus asa dalam proses belajarnya.

15. Kendala apa saja yang bapak/ibu alami dalam membentuk sifat kemandirian terhadap anak anda?

Untuk mendidik anak seperti ini sangat butuh mental yang begitu kuat karena terkadang hal yang kita inginkan tidak sesuai harapan.

16. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk kemandirian pada anak bapak/ibu?

Adapun faktor pendukung dalam membentuk kemandirian anak saya azwar sendiri yakni lingkungan yang sudah kondusif maka akan membantu kami dalam hal mendidik azwar.

17. Hambatan dan kekurangan apa saja yang bapak/ibu alami dalam membentuk sikap kemandirian pada anak anda?

Untuk hambatan sendiri yaitu, anak autis khususnya lebih memilih sibuk dengan kesibukannya sendiri, untuk itu sebagai orang tua kami hanya bisa berharap semoga kondisi anak kami kembali normal dari sebelumnya.

18. Apakah anda pernah melibatkan anak anda dalam kegiatan bermasyarakat?

Adapun hal yang saya lakukan sebagai orang tua yakni, membiasakan anak saya azwar agar selalu bersama-sama dalam kegiatan masyarakat, mungkin dengan hal tersebut bisa membuat ia terbiasa dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada.

19. Adakah faktor pendukung yang dilakukan dalam membentuk sikap bermasyarakat?

Adapun faktor pendukung yakni kerja sama antara kami selaku orang tua dengan guru-guru yang ada di sekolah tersebut.

20. Apa saja kendala yang bapak/ibu alami sebagai orang tua dalam membentuk sikap bermasyarakat terhadap anak anda?

Banyak kendala yang kami rasakan dalam membentuk karakter anak kami, namun kami tidak pernah putus asa dalam mendidik anak kami dan kami hanya berharap semoga kelak Allah memberikan kesembuhan kepada anak kami yakni azwar hazar.



## Lampiran V

### HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Nama Orang Tua : Oktovia Tuhumena Koloba  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 42 Tahun  
Pekerjaan : Guru  
Orang Tua dari : Debora Koloba  
Hari/Tanggal : Kamis, 04 Februari 2021  
Tempat : Kamar Kos Via Panggilan WA

---

1. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk membentuk perilaku jujur terhadap anak anda?

Bentuk perilaku jujur untuk anak kami debora kalau dibilang dia belum begitu tau bahkan dia belum bisa membedakan mana yang jujur dan tidak. Mau kasi gambaran seperti bagaimana saya juga bingung kalau mau bilang jujur, sebab kalau mau bilang untuk debora sendiri untuk mengikuti keinginan kami itu paling susah dia malah memilih diam lebih banyak. Terkadang ketika dia mau bicara baru dia bicara tapi kalau tidak mau begitulah keadaannya. Untuk mau mengidentifikasi jujur itu sangat sulit, dia bahkan lebih fokus pada dunianya sendiri.

2. Bagaimana proses yang dilakukan bapak/ibu dalam mendidik perilaku sopan terhadap anak anda?

Untuk debora kalau dibiasakan dalam rumah itu tidak diperbolehkan memakai sandal, jadi makanya kalau kemana-mana misalkan ke mini market, indomaret itu dia selalu mau buka spatu atau sandal yang dia pakai itu langsung masuk ke dalam dengan kaki-kaki telanjang karena memang sudah terbiasa di rumah hingga terbawa-bawa sampai ke tempat-tempat umum lainnya, seperti di gereja, bahkan di sekolah. Pernah antar dia ke sekolah SLB dia bahkan buka kaos kaki dan sepatu baru bisa masuk kelas. Dan satu

kebiasaan dia itu, kalau pulang sekolah dengan sendirinya dia langsung buka pakaiannya taru di luar.

3. Apa saja metode yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk sikap adil yang dimiliki anak anda?

Ketika kami beli sesuatu untuk dia begitu kadang dia tidak terlalu pusing ketika barang yang kami beli itu diambil oleh saudaranya, dia begitu tidak pusing. Selagi dia suka baru dia ambil tapi selagi dia tidak suka dia tidak terlalu pusing untuk hal itu bahkan tidak terlalu pusing.

4. Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan dalam proses membentuk perilaku adab terhadap anak anda?

Terkadang kami katakan pada debora karena debora ini kalau mau dibilang dia mulai bisa bicara itu selang 5-6 tahun itu baru dia bicara dengan segala puji tuhan dia suda mulai bicara agak lancar, jadi ketika kami mau mengajarkan dia kalau untuk kami mau bicara pada dia itu kami pakai bahasa yang memang betul-betul atau bahasa indonesia baku misalkan kami tanya debo taru hp dimana, itu terkadang dia tidak jawab memakai bahasa tapi dengan gerakan tubuh langsung dengan sendirinya dia berdiri angka hp yang tadi kami tanya. Terus misalkan pensilnya jatu, atau pakaiannya ditaruh sembarangan kami suruh debo pindahkan dengan sendirinya dia langsung pindahkan tanpa menyaut iya mama iya bapa sama sekali tidak, dia hanya bisa lakukan semua itu dengan gerakan tanpa dia bicara. Pokoknya apapun yang kami suruh atau kami tanya itu dia langsung lakukan dengan dia punya tindakan atau geraka tubuh tanpa bicara.

5. Apa saja kendala yang bapak/ibu alami ketika membentuk perilaku adab yang dimiliki anak anda?

Dari beberapa perilaku yang dimiliki debora sendiri ada kendala yang memang kami alami. Kalaupun dia ada fokus dengan permainannya lalu kami bicara atau suruh dia, dia tidak begitu pusing. Dia lebih memilih untuk kesibukannya ketimbang menghiraukan kami.

6. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk melatih anak anda untuk mengenal dirinya sendiri sebelum orang lain?

Ketika melati tanggung jawab diri pada debora itu pertama jika disuruh debora mandi, terkadang kalau kami tidak menyuruh mandi dengan sendirinya ia mandi ketika sudah merasa gerah ia langsung mandi sendiri. Ketika selesai mandi dia langsung angka handuk dan ia menyiapkan baju yang akan dipakai bahkan kalau dia melihat ayahnya kalau siap-siap untuk mandi dengan sendirinya langsung ia siapkan baju yang akan di pakai ayahnya. Jadi ketika apa yang menurut ia itu baik untuk kami orang tuanya harus segera kami lakukan apa yang ia suruh kalau tidak kami penuhi berarti ia langsung marah dan terus memaksa kami untuk memenuhi permintaannya tersebut. Perubahan yang ada pada debora sendiri kalau misalkan dia merasa lapar tidak seperti biasanya kami yang menyiapkan makanan untuknya, tapi dengan sendirinya ia langsung angka piring dan timba makanan sendiri. Sudah tidak seperti dulu yang sering tarik-tarik tangan kami sambil tujuk untuk mengambil makanan untuknya, Debora sekarang kalau merasa lapar langsung kasi tau kepada saya mama ade lapar ade lapar. Debora bahkan sudah bisa mandi dan baganti sendiri. Awalnya kalau mau mandi kami ajar dia kalau mau mandi itu pergi ke kamar mandi akan tetapi sekarang dia sudah lebih tau dimana ia harus mandi.

7. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan untuk mendidik anak anda dalam menjaga sikap/perilaku terhadap dirinya?

Cara yang kami lakukan sebagai orang tua untuk mendidik debora agar selalu menjaga sikapnya terhadap dirinya bahkan keluarga sendiri yakni dengan kata-kata yang sebisa mungkin debora paham. Misalkan ketika kami kedatangan tamu, kami menyuruh debora masuk ke kamar, kadang ia tidak mau untuk itu kami harus dengan gerakan agar angkat ia masuk ke kamarnya atau kami sediakan permainan kesukaannya dan rayu dia untuk tetap bertahan di dalam kamar tanpa harus mengganggu suasana kami dengan tamu tersebut.

8. Bagaimana proses yang dilakukan agar anak anda bisa selalu berbuat baik kepada sesama?

Untuk soal penerapan kebaikan ini sendiri alhamdulillah sudah menjadi suatu kebiasaan yang sering kami terapkan untuk debora bahkan saudara sepupunya yang lain yang sedang menempati rumah kami sekarang. Terkadang kerika kami membeli snak atau mainan-mainan untuknya, sesampai di rumah kami suruh untuk ia bagikan snak atau permainan tadi ke saudara yang lain ia langsung bagikan, bahkan terkadang ia juga tidak mengambil pusing ia kebagian atau tidak, itulah salah satu kelebihan yang memang saat ini debora miliki.

9. Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami ketika membentuk tanggung jawab diri terhadap anak anda?

Hambatan yang kami alami itu mungkin kami merasa bahwa cara yang kami lakukan untuk debora kini sudah sangat lebih dari cukup, mungkin debora saja yang paling lama untuk menanggapi apa yang kami katakan. Intinya dia terlalu fokus pada dunianya sendiri.

10. Bagaimana cara mendidik dan melatih sikap kepedulian anak anda?

Hal yang paling utama kami lakukan adalah mengajarkan debora agar segala sesuatu yang dimilikinya harus diletakkan pada tempat yang sudah disediakan. Misalkan ketika pulang sekolah ia harus menaruh sepatu di rak sepatunya dan gantung pakaian pada tempatnya. Debora itu orangnya paling suka bersih-bersih, ia tidak suka sesuatu yang berantakan seperti pakaian berantakan di atas tempat tidur, sepatunya tercecer di tempat lain itu yang membuatnya begitu marah dan dengan sendirinya dia langsung membersihkan semua itu tanpa kami suruh.

11. Apakah anak bapak/ibu suka saling membantu temannya yang lagi kesulitan?  
Pernah, debora tanpa di suruh ada permainan saudaranya yang jatu dengan sendirinya dia langsung angkat dan kasih untuk saudaranya.
12. Hambatan yang kami alami yakni debora terlalu fokus terhadap dunianya sendiri, bahkan apa yang kami sampaikan terkadang dia tidak terlalu respon atau menanggapi.

13. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan untuk mendidik anak anda agar selalu mandiri?

Membentuk kemandirian pada anak autis itu begitu sulit, namun hal tersebut tidak kami jadikan sebagai tolak ukur dalam membimbing anak kami yakni debora, Ada hal sering kami lakukan sebagai orang tua yakni selalu dan terus membimbing dan mendidik ia agar selalu mandiri dalam segala kondisi apapun

14. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan mendidik anak anda agar selalu percaya diri terhadap kemandiriannya?

Kami juga sering memberikan pencerahan kepada debora agar selalu percaya diri apabila kondisinya tidak seperti saudara-saudara yang lainnya, hal tersebut kami lakukan agar debora tidak merasa minder atas dirinya sendiri.

15. Kendala apa saja yang bapak/ibu alami dalam membentuk sifat kemandirian terhadap anak anda?

Kalau mau dibilang banyak kendala yang kami alami namun dengan adanya hal itu tidak membuat kami putus semangat dalam mendidik anak kami sendiri.

16. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk kemandirian pada anak bapak/ibu?

Adapun faktor pendukung dalam membentuk kemandirian anak kami debora sendiri yakni kerja sama antara kami selaku orang tua dan guru di SLB itu sendiri.

17. Hambatan dan kekurangan apa saja yang bapak/ibu alami dalam membentuk sikap kemandirian pada anak anda?

Untuk hambatan kini banyak yang kami alami dalam mendidik anak kami sendiri, tapi dari hambatan-hambatan itu tidak membuat kami putus asa dalam mendidik dan membina anak kami untuk tetap jauh lebih baik lagi perilakunya dari sebelumnya.

18. Apakah anda pernah melibatkan anak anda dalam kegiatan bermasyarakat?

Iya pernah, hal utama yang kami lakukan dalam membentuk sifat bermasyarakat terhadap anak kami yakni, mengajarkan ia tentang pentingnya

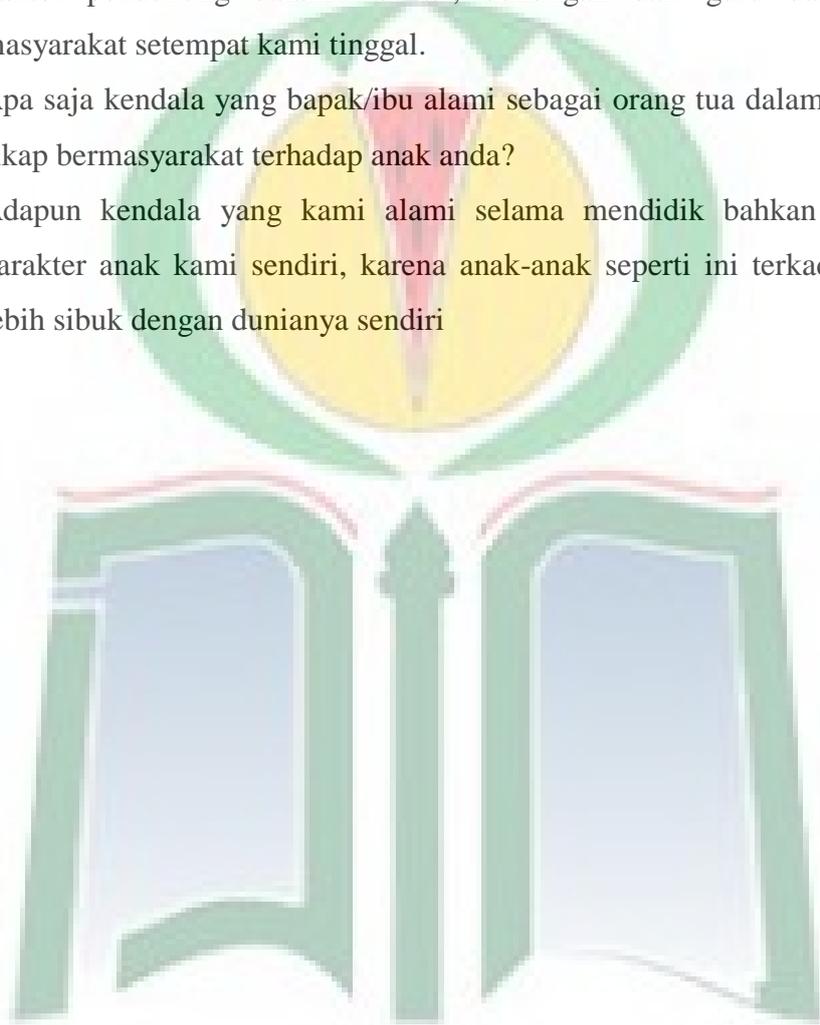
hubungan saling menyayangi antara yang satu dengan yang lain dalam hal ini, membentuk sifat peduli terhadap keluarga di dalam rumah sebelum beranjak ke sosial masyarakat itu sendiri.

19. Adakah faktor pendukung yang dilakukan dalam membentuk sikap bermasyarakat?

Faktor pendukung dalam hal ini, dukungan dari guru dan kelompok masyarakat setempat kami tinggal.

20. Apa saja kendala yang bapak/ibu alami sebagai orang tua dalam membentuk sikap bermasyarakat terhadap anak anda?

Adapun kendala yang kami alami selama mendidik bahkan membentuk karakter anak kami sendiri, karena anak-anak seperti ini terkadang mereka lebih sibuk dengan dunianya sendiri



**Lampiran VI**

**HASIL DOKUMENTASI**



**Gambar 1. Papan nama SLB Negeri Ambon**



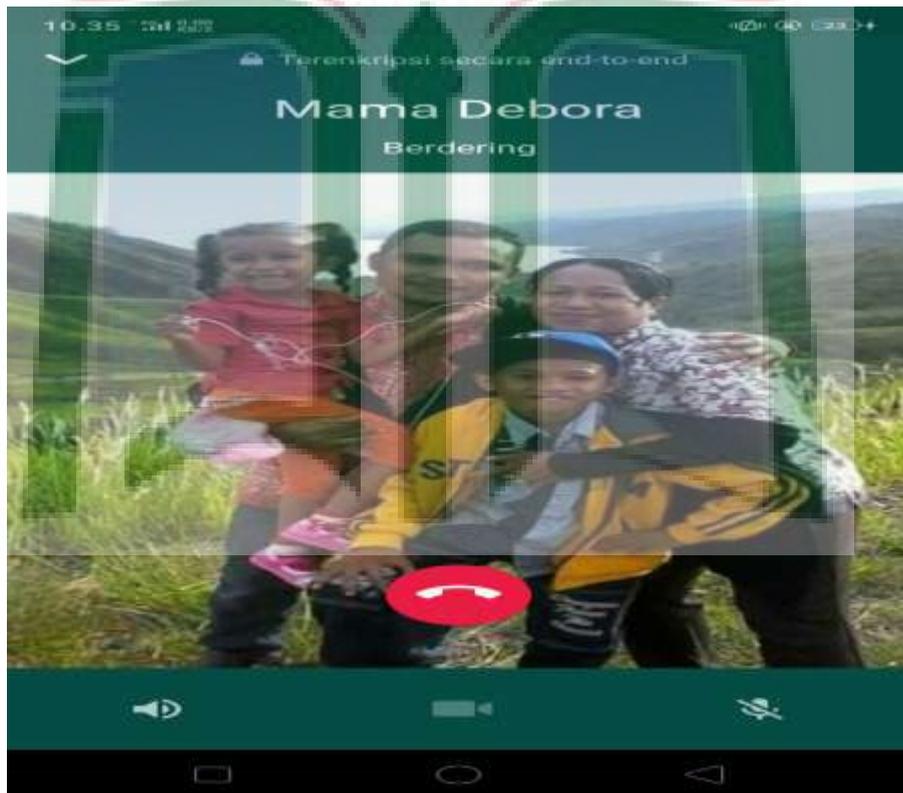
**Gambar 2. Interaksi Anak Autis Dengan Guru Kelas**



**Gambar 3. Wawancara Peneliti Dengan Ibu Wahyuni Guru Kelas Autis**



**Gambar 4. Wawancara Peneliti Dengan Ibu Satria Ibu (Azwar Hazar)**



**Gambar 5. Wawancara Peneliti Dengan Ibu Oktavia (Ibu Debora Koloba) Via WA**



**Gambar 6. Ruang Autis**



**Gambar 7. Gedung Belajar SLB Negeri Kota Ambon**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128  
Telp. (0911) 344816 Fax. (0911) 344315 Email : iain\_Ambon07@yahoo.com

Nomor : B-03/In.09/3/3-a/TL.00/01/2021  
Tempiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Ambon, 06 Januari 2021

Kepada Yth :  
Kepala Badan Kesbangpol  
Provinsi Maluku

Ambon

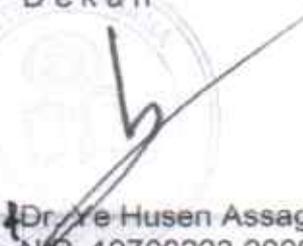
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka proses penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak / Ibu agar memberikan izin penelitian skripsi kepada :

Nama : Susi Adi Seknun  
NIM : 160205040  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Kompleks IAIN Ambon  
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Anak Autis di SLB Nania Kota Ambon  
Suatu Tinjauan Bimbingan Konseling Islam.  
Lokasi : Negeri Nania Kota Ambon  
Waktu : 08 Januari – 08 Februari 2020

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dekan  
  
Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.II  
NIP. 19700223 200003 1 002

Permohonan Kepada Yth :  
Direktor IAIN Ambon (Sebagai Laporan)



PEMERINTAH PROVINSI MALUKU  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Raya Pattimura No. 1 - Lt. V Telp. - Fax. (0911) 351155

AMBON

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 074/08/BKBP/1/2021

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
  3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6/2/12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk
  4. Peraturan Daerah Nomor : 24 Tahun 2014 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga-Lembaga Teknis Daerah Provinsi Maluku.

Menimbang Surat Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon Nomor: B-03/In.09/3/3-a/TL.00/01/2021 tanggal 06 Januari 2021 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

**MEMBERITAHUKAN BAHWA :**

- Nama : **SUSI ADI SEKNUN**  
Identitas : Mahasiswi Prog. Studi Bimbingan Konseling Islam Fak. Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon  
NIM : 160205040  
Untuk :
- 1) Melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :  
**" Pembentukan Karakter Anak Autis di SLB Nania Kota Ambon Suatu Tinjauan Bimbingan Konseling Islam "**
  - 2) Lokasi Penelitian : Negeri Nania Kota Ambon
  - 3) Waktu/lama penelitian : 08 Januari 2021 s/d 08 Februari 2021
  - 4) Anggota : -
  - 5) Bidang Penelitian : Pendidikan
  - 6) Status Penelitian : Baru

Sehubungan dengan maksud tersebut di atas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku.

Melaporkan kepada Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan.

Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : *Penelitian*.

Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi Penelitian.

Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat.

Menyampaikan 1 (satu) Eks. hasil penelitian 08 Februari 2021, serta dicabut apabila terdapat penyimpangan/pelanggaran dari ketentuan tersebut.

Surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ambon, 07 Januari 2021

An. GUBERNUR MALUKU

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

PROVINSI MALUKU

Yang Mewakili

**DACHJAR M. A. SIALANA S. Sos., M. Si**

PEMBINA Tk. I

NIP. 19630607 198512 1 004

Surat ini disampaikan kepada Yth :  
Gubernur Maluku di Ambon (sebagai laporan)  
Kepala Dinas Pendidikan Kota Ambon  
Kepala SLB Nania Kota Ambon  
Susi A. Seknun



PEMERINTAH PROVINSI MALUKU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI KOTA AMBON

Jln. Sedap Malam Nania Atas Kec. Baguala Telp. (0911) 332538 Ambon 97232

Email : [sibnegerikotaambon@yahoo.co.id](mailto:sibnegerikotaambon@yahoo.co.id)

Website: [www.sibnka.school](http://www.sibnka.school)



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.8/20/SLBN.KA/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endah Pertiwi, S.Pd., M.Si  
NIP : 19640315 198509 2 004  
Jabatan : Kepala SLB Negeri Kota Ambon  
Instansi : SLB Negeri Kota Ambon  
Alamat Instansi : Jl. Sedap Malam Nania Atas, Kec. Ambon – Baguala

Menerangkan bahwa :

Nama : Susi Adi Seknun  
NIM : 1369148002  
Jabatan : Mahasiswa Prog. Studi Bimbingan Konseling Islam Fak. Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon

Benar, mahasiswa tersebut melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul: " Pembentukan karakter Anak Autis di SLB Negeri Kota Ambon Suatu Tinjauan Bimbingan Konseling Islam " sejak tanggal 08 Januari 2021 s/d 08 Februari 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 09 Februari 2021

Kepala SLB Negeri Kota Ambon

  
SLB NEGERI  
KOTA AMBON

**Endah Pertiwi, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19640315 198509 2 004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Orang Tua:

- Ayah : Don Seknun
- Ibu : Nurujani Seknun

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Susi Adi Seknun  
Nama Panggilan : Susi  
TTL : Ohoilean 10 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan (P)  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Asal : Kota Tual (Kei Besar Selatan Barat)  
Alamat sekarang : Kota Ambon (Aspun)  
Email : susiseknun@gmail.com  
No-Hp : 082248050764  
Status : Lajang

Riwayat Pendidikan:

- Sd Negeri Uat-Ngan 2004-2009
- Smp Negeri Satu Atap Uat-Ngan 2010-2012
- Sma Negeri 1 Tual 2013-2015
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon 2016-2021

Pengalaman Organisasi:

- Ketua Osis SD
- Bendahara Osis SMP
- Anggota Humas HMJ BKI
- Anggota Syiar LDK Al-Izzah IAIN Ambon
- Ketua Kemuslimahan Aktivistis Dakwah Kei (ADK)
- Anggota Remas Daula Islamiyah

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ambon, 20 Mei 2021

Susi Adi Seknun  
160205040